

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian “Pola Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dengan Santri”.

1. Aspek keterbukaan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa secara keseluruhan menunjukkan komunikasi antarpribadi antara ustadz dengan santri berada pada kategori yang cukup baik. Keterbukaan santri sudah mengacu kepada keberanian santri dalam mengungkapkan siapa dirinya kepada orang lain.
2. Terkait aspek empati. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa pelaksanaan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh ustadz terhadap santri utamanya, yaitu pada saat kegiatan pembinaan kepada santri dan juga saat santri sedang mengalami masalah.
3. Terkait aspek dukungan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa santri sudah menunjukkan kecermatan dan kejujuran, artinya mereka memahami dengan baik bagaimana posisi mereka dihadapan ustadz dan bagaimanapun pesan yang mereka ungkapkan. Santri lebih jujur dalam mengungkapkan diri, dan juga bersikap apa adanya.
4. Terkait aspek rasa positif. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa ungkapan ustadz yang positif yaitu berupa saran, memotivasi santri dan

pengungkapan kesenangan atau kenyamanan dalam berkomunikasi dengan santri.

5. Terkait aspek kesamaan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa santri dengan ustadz saling mengungkapkan diri, dalam hal ini lebih banyak harapan agar lawan bicara dapat mengenal dirinya sendiri yang apa adanya. Sedangkan tujuannya adalah untuk menjalin keakraban, dan memperoleh kesenangan dalam berkomunikasi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil uraian mengenai “ Pola Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dengan Santri” (Studi Deskriptif kualitatif Penelitian Pola Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dengan Santri yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut). Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1. Saran Praktis

1. Komunikasi yang terjadi antara ustadz dengan santri sudah mulai terbuka dalam menyampaikan pesan satu sama lain. Harus lebih ditingkatkan lagi komunikasi yang baik dan terbuka antara ustadz dengan santri baik didalam maupun diluar pondok pesantren agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.
2. Ustadz tidak tebang pilih dalam berkomunikasi antarpribadi dengan santri. Seharusnya bimbingan dan pendampingan kepada setiap santri harus merata dan juga harus ditingkatkan lagi, karena perbandingan yang tidak seimbang

antara jumlah pengasuh dengan jumlah santri, utamanya dalam hubungan komunikasi antarpribadi antara ustadz dengan santri.

3. Proses komunikasi antarpribadi antara ustadz dengan santri di dalam sebuah lingkungan pesantren sudah berjalan, tetapi masih belum efektif. Seharusnya komunikasi antarpribadi antara ustadz dengan santri harus bisa lebih baik lagi dari mulai penyampaian pesan, penerimaan pesan, efek dan juga timbal balik yang diharapkan dapat lebih baik lagi dalam menciptakan komunikasi yang lebih efektif dari sebelumnya.
4. Sikap kedewasaan para santri yang masih kurang. Seharusnya santri bisa lebih dewasa lagi dan berfikiran luas untuk berkomunikasi dengan ustadz agar mendapatkan ilmu yang di inginkan.
5. Sebagaimana para santri yang terasa asing dengan tradisi dan norma-norma yang ada. Seharusnya ustadz bisa lebih dekat dan merangkul para santri yang biasa-biasa, supaya tidak ada perbedaan diantara santri yang satu dengan santri yang lainnya.

5.2.2. Saran Teoritik

Peneliti mengharapkan kritikan dan saran dari para pembaca santri dan juga ustadz, baik itu sebagai bahan evaluasi bagi peneliti untuk kedepannya maupun dijadikan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian bertema pesantren, sehingga dapat mengeksplorasi sisi lain yang belum dicapai dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya yang bertemakan komunikasi ustadz dan santri, hendaknya melakukan penelitian yang lebih mendalam dan juga bisa menggunakan teori komunikasi yang lainnya.